

**ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM) AYAM BAKAR PAK “D”  
CABANG SEMOLOWARU SURABAYA**

EKA RUSDIANA

Jurusan Akuntansi  
STIE MAHARDHIKA SURABAYA

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi yang telah dilakukan pada salah satu rumah makan yang berada di Surabaya dan untuk mengetahui penerapan pencatatan akuntansi apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha, Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) yang berlaku umum. Penelitian ini dilakukan pada Rumah Makan Ayam Bakar Pak”D” Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan Data primer adalah data yang diambil dari lapangan yang diperoleh melalui pengamatan, dan wawancara. Kemudian disusun sedemikian rupa untuk dianalisis secara teliti kemudian dibuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Makan Ayam Bakar Pak “D” yang menjadi objek penelitian masih melakukan pencatatan secara sederhana dan belum melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM.

**Kata kunci :Pencatatan Akuntansi,UMKM.**

## **A.PENDAHULUAN**

Dalam perekonomian, Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara maju maupun negara berkembang di samping itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menekan pengangguran, mengurangi angka kemiskinan sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan meningkatkan kesejahteraan dan membangun bangsa dengan karakter kewirausahaan.

Usaha skala kecil dan menengah di Negara berkembang hampir selalu merupakan kegiatan ekonomi yang tersebar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bertahan dibandingkan usaha besar lainnya yang mengalami keterpurukan. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) setiap tahunnya.

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pastinya tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau

kondisi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga kelangsungan hidup Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut dapat terus berlangsung dan menjadi bahan untuk mengevaluasi kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Aktivitas akuntansi dapat juga disebut sebagai siklus akuntansi yang dimana harus berjalan secara terstruktur. Dalam Akuntansi berisi kerangka konseptual, metode, standar, prosedur dan teknik dalam melaporkan suatu keadaan keuangan yang biasa disebut sebagai Laporan Keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta laporan arus kas suatu entitas dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Tingginya Potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) seperti kurangnya Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut. Permasalahan yang paling mendasar pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana, dikarenakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) banyak mengalami kendala dalam pembuatannya, berbagai faktor salah satunya kurangnya keterampilan yang dimiliki mengenai pencatatan akuntansi, karena Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kebanyakan hanya mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga masih belum

mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan sangat mutlak diperlukan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

**“Analisa Pencatatan Akuntansi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Ayam Bakar Pak “D” Cabang Semolowaru Surabaya.”**

## **B.RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana Analisa Pencatatan Akuntansi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Ayam Bakar Pak “D” Cabang Semolowaru di Surabaya?

### **A. LANDASAN TEORI**

#### **1. Pengertian Akuntansi**

Perkembangan bisnis, mulai dari bisnis yang sangat sederhana sampai dengan bisnis yang menggunakan teknologi tinggi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perkembangan didunia akuntansi. Akuntansi sebagai bahasa bisnis (*business laguage*) telah berkembang dari masa ke masa. Secara umum, akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Menurut Bahri (2016:2), Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporanatas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Sedangkan menurut Sujarweni (2016:1), Akuntansi adalah proses transaksi yang di buktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.

## 2. Pemakai Informasi Akuntansi

Salah satu *output* dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dalam laporan arus kas suatu entitas atau perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengambil keputusan ekonomi. Informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kebutuhan informasi akuntansi tergantung pada keputusan apa yang diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, informasi yang dihasilkan harus mempertimbangkan kebutuhan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan adalah perorangan atau badan yang mempunyai kepentingan terhadap kinerja organisasi atau perusahaan. Secara garis besar pihak-pihak yang berkepentingan tersebut dapat dikelompokkan menjadi pihak internal dan pihak eksternal.

### 1) Pihak Internal

Pihak internal adalah pihak-pihak yang ada didalam perusahaan yaitu pihak manajemen dari berbagai level (*Top, Middle, dan Lower management*) yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengendalian (*controlling*) dalam suatu perusahaan. Dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut, manajemen membutuhkan informasi keuangan maupun informasi non keuangan informasi tersebut tergantung dari tingkat manajemen yang ada di perusahaan. Informasi yang dibutuhkan top management biasanya bersifat strategis dan ringkas, sedangkan informasi yang dibutuhkan lower management pada umumnya bersifat detail dan rinci.

Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen tidak hanya informasi ekonomi yang sedang terjadi, tetapi termasuk informasi-informasi ekonomi yang akan terjadi di masa yang akan datang misalnya rencana penjualan, kebutuhan kas, untuk ekspansi, target

laba, dan sebagainya. Oleh karena itu, informasi ekonomi yang dihasilkan harus berkualitas.

#### 2) Investor (pemegang saham)

Pemegang saham mempunyai kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sejauh mana laba yang diperoleh perusahaan mempunyai dampak yang besar, sehingga dengan dampak laba tersebut diharapkan mampu membayar dividen. Investor juga berkepentingan terhadap pergerakan harga saham. Dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, yang dijadikan sebagai dasar dalam memutuskan apakah investasi yang dilakukan akan berlanjut atau berhenti.

#### 3) Kreditur

Bagi kreditur seperti bank atau lembaga keuangan lainnya sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan merupakan informasi yang penting sebagai dasar di dalam pemberian kredit. Kreditur akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan melalui analisis likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dengan tujuan apakah perusahaan mempunyai kemampuan atau tidak dalam rangka membayar angsuran dan bunganya.

#### 4) Instansi pemerintah

Salah satu fungsi laporan keuangan adalah perusahaan bagi instansi pemerintah untuk mengetahui seberapa besar pajak penghasilan yang telah dibayarkan oleh perusahaan sesuai dengan undang-undang perpajakan. Perusahaan diberikan kepercayaan oleh pemerintah untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri besarnya pajak penghasilan. Penetapan besarnya pajak penghasilan didasarkan pada besarnya keuntungan, yang tercermin melalui laporan keuangan. Oleh karena itu, besarnya keuntungan akan mempengaruhi besarnya pajak penghasilan yang disetor perusahaan kepada pemerintah.

#### 5) Serikat pekerja

Para pekerja maupun serikat pekerja membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan, terutama laporan laba rugi dan laporan lainnya. Berdasarkan profitabilitas dan stabilitas perusahaan, para pekerja mengharapkan adanya kenaikan upah atau gaji, agar dapat meningkatkan kesejahteraannya dan menjadikan perusahaan sebagai tempat bagi pekerja untuk meningkatkan karirnya. Demikian juga laporan keuangan (laporan laba rugi) dapat dijadikan sebagai dasar untuk pembagian bonus tahunan bagi seluruh pekerja atau kariawan.

#### 6) Pemasok dan pelanggan

Para pemasok (*suppliers*) mempunyai hubungan yang erat dengan perusahaan sebagai pihak yang memasok (menyediakan) barang-barang yang dibutuhkan oleh perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan bisnis tersebut, pemasok sangat peduli terhadap laporan keuangan terutama likuiditas perusahaan. Demikian juga para pelanggan bagi pelanggan laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur kesehatan perusahaan. Pelanggan merupakan pihak yang membeli barang-barang yang dijual oleh perusahaan. pelanggan lebih senang berbisnis dengan perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena hal tersebut akan mempengaruhi kinerja pelanggan.

#### 7) Masyarakat

Masyarakat dilingkungan perusahaan pada khususnya dan masarakat luas pada umumnya sangat peduli terhadap laporan keuangan, terutama terkait dengan kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya. Dalam hal ini, perusahaan melalui kemampuan laba yang diperoleh, mempunyai dampak langsung terhadap lingkungannya seperti : membangun sekolahan, mendirikan poliklinik, memperbaiki lingkungan dan sebagainya.

#### 4. Siklus akuntansi

Persamaan dalam akuntansi merupakan gambaran antara elemen-elemen dalam sebuah laporan keuangan yang saling berhubungan. Terdapat lima elemen-elemen pokok dalam laporan keuangan yaitu : harta, kewajiban, modal, pendapatan dan beban.

Menurut Fitria (2014:12), persamaan akuntansi dapat di bedakan menjadi dua yaitu :

##### 1) Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan akuntansi dasar ini sangat sederhana dengan mengambil tiga elemen pokok dalam laporan keuangan, yaitu harta, utang dan modal. Dengan rumus persamaan dasar akuntansinya sebagai berikut :

$$\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Atau

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

##### 2) Persamaan Akuntansi Ekstensi

Persamaan dasar akuntansi ekstensi memiliki dua rumusan, yaitu:

###### a) Persamaan ekstensi persepektif sejarah

$$\text{Harta} + \text{Beban} = \text{Utang} + \text{Modal} + \text{Pendapatan}$$

Atau

$$\text{Aset} + \text{Beban} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} + \text{Pendapatan}$$

###### b) Persamaan ekstensi IFRS

$$\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Modal} + (\text{Pendapatan} - \text{Beban})$$

$$\text{Aset} = \text{liabilitas} + \text{Ekuitas} + (\text{Pendapatan} - \text{Beban})$$



## 5.Sistem Pencatatan Akuntansi

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan pada November 2014 dan berlaku efektif per 1 Januari 2015, disebutkan bahwa dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus menggunakan dua asumsi dasar yaitu dasar AkruaI dan dasar Kas.

## D.PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni komang Ismadewi (2017), meneliti tentang Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Usaha Ternak Ayam *Boiler* (Study kasus pada usaha I wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan hasil penelitian dapat penulis ketahui bahwa UMKM Ternak Ayam Bakar Boiler masih menggunakan pencatatan yang sederhana dalam menulis laporan keuangannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Deddy Primayudia (2017) meneliti tentang “Penelitian Laporan keuangan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Keramba “Sejahtera” Berbasis SAK EMKM Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis ketahui bahwa keramba ikan nila “ sejahtera”seluruh lapooran keuangan yang di sajikan sudah berdasarkan SAK EMKM. Namun ada beberapa data yang tidak diperoleh dikarenakan Keramba Ikan Nila Sejahtera tidak melakukan pencatatan transaksi yang telah terjadi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif solusi bagi Keramba Ikan Nila Sejahtera agar mencatat transaksi-transaksi yang terjadi sehingga dapat menyusun

laporan keuangan dengan baik dan benar dengan demikian dalam pencatatan laporan keuangan tidak akan terjadi salah pencatatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tegar Satrio Notohatmodjo (2014) meneliti tentang Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar usaha, mikro kecil dan menengah di kota semarang masih belum mengerti dan menganggap bahwa sistem pencatatan akuntansi adalah sistem yang sulit. Namun usaha-usaha tersebut setuju dengan pentingnya sistem pencatatan akuntansi dan berniat untuk mempelajari sumber-sumber pembelajaran mengenai pencatatan akuntansi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Liya Andriani, Anatawikrama Tungga Atmadja (2014) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah study kasus Peggy Salon. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana. Alasan membuat pencatatan keuangan yang sederhana dikarenakan agar dapat mempermudah pemilik dalam pembagian bonus pada karyawannya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Juhanda Apriyanto (2016) dalam penelitian yang berjudul Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini dilakukan pada Pengusaha Budi Daya Lele Mariani yang berada di daerah Sekojo Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang data

digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Budi Daya Lele Mariani tidak melakukan pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK ETAP. Kendala yang ditemui memberikan penyimpangan dalam mengembangkan usaha Budi Daya Lele ini dan penyelesaian kendala yang ada membutuhkan pihak eksternal yang lebih memahami mengenai pencatatan akuntansi pada sistem laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP. Sehingga, penerapan dilakukan memberikan bentuk pencatatan transaksi dan laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP pada Budi Daya Lele Mariani serta pihak eksternal dapat memberikan kontribusi mengenai seluruh sistem pencatatan keuangan yang sesuai prosedur akuntansi kepada pelaku UMKM.

## **E. METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2015:15) metodologi penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *random*, atau yang disebut dengan teknik acak sederhana, teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setarata yang ada pada populasi tersebut.

Metodologi kualitatif yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengangkat fakta-fakta yang ada dalam UMKM. Pertama yaitu, untuk mengetahui pencatatan akuntansi pada UMKM Ayam Bakar Pak "D" Cabang Semolowaru Surabaya.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Pencatatan akuntansi Ayam bakar pak “D” cabang Semolowaru Surabaya yang merupakan pusat dari cabang-cabang Ayam Bakar Pak “D” di wilayah Surabaya.

Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiono (2015:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan untuk ukuran, sampel merupakan suatu langkah yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *random sampling*, atau penentuan sampel secara acak, karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa membedakan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel di ambil dari divisi keuangan, divisi akuntansi dan aktivitas manapun di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Ayam Bakar Pak “ D” cabang Semolo Waru Surabaya yang merupakan pusat dari cabang Ayam Bakar Pak “D” lainnya.

## **F. Hasil Penelitian**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Terdapat tiga unsur utama akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diantaranya adalah: Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambil keputusan. Berdasarkan undang-undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dimaksud dengan usaha mikrol adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Dari

hasil wawancara kepada karyawan Ayam Bakar Pak “D” menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), hanya membuat laporan laba rugi belum menerapkan unsur-unsur utama yang ada pada laporan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pemahaman karyawan mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) masih rendah, dikarenakan, lulusan pekerja yang tidak sesuai pada bidangnya, kurangnya sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Pencatatan atas semua transaksi yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Ayam Bakar Pak “D” Surabaya setiap harinya. Berupa penjualan, pembelian bahan baku, pembayaran listrik, pembayaran air, pembayaran telepon, pembayaran gaji pegawai dan beban-beban lainnya. Transaksi tersebut dicatat secara sederhana dan menggunakan pencatatan manual. Karena pencatatan yang dilakukan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), laporan yang dibuat kurang bagus, namun bisa dimengerti oleh para karyawannya dan pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Tersebut.

Ayam Bakar Pak “D” didirikan pada tahun 2008, pemilik membangun rumah makan tersebut dengan modal sendiri tanpa pinjam ke bank ataupun pihak lain. Dalam kegiatan transaksi keuangan yang terjadi pada rumah makan Ayam Bakar Pak “D” disajikan sesuai dengan prosedur yang telah disarankan oleh pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pembukuan yang dibuat oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Ayam Bakar Pak “D” terdiri dari penjualan, belanja pasar dan beban-beban yang dikeluarkan dalam proses produksi. Untuk menerima pendapatan atau penjualan dicatat di sebelah debet dan saat pembelian persediaan dan pengeluaran beban dicatat di sebelah kredit kemudian di total dan sisanya dijadikan saldo. Pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Ayam

Bakar Pak “D” masih jauh atau belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM).

Laporan pembukuan dibuat setiap bulan oleh karyawan Ayam Bakar Pak “D”. Pada penyusunan laporan keuangan terdapat standar untuk penyusunannya. Dasar ini digunakan agar dapat dimengerti oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Sementara itu dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam penyusunan laporan keuangannya menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

## **G. PEMBAHASAN**

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), IAI (2016:18) menyatakan bahwa aset keuangan adalah setiap aset yang berupa , kas, instrumen ekuitas entitas lain dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain. Sementara itu liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain. Contoh aset dan liabilitas keuangan yang dicakup dalam ruang lingkup ini adalah :

- a. Pinjamna yang dibrikan atau diterima
- b. Investasi pada instrumen utang (contoh: obligasi yang diperdagangkan)
- c. Investasi pada instrumen ekuitas (contoh: saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek)

Entitas mengakui aset dan leabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat berdasarkan harga perolehannya. Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan di ukur pada harga transaksi (*transaction price*). Contoh harga transaksi aset dan liabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk pinjaman, harga transaksinya sebesar jumlah pinjaman.
- b. Untuk utang atau piutang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan.
- c. Untuk investasi pada instrumen ekuitas dan instrumen utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (2016:19) menyatakan biaya transaksi adalah biaya yang terkait langsung dengan dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Misalnay entitas menerima pinjaman dari bank dan sebagai syarat untuk mendapatkan pinjaman tersebut adalah sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Kelompok aset lancar adalah kas, stara kas, piutang dan persediaan. Ayam Bakar Pak”D” dalam mengakui kas saat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Sebagai contoh, bulan januari Ayam Bakar Pak”D” melakukan penjualan sebesar Rp 206.540.000, karena digunakan untuk biaya operasional rumah makan maka Ayam Bakar Pak “D” sehingga Ayam Bakar Pak “D” memperoleh kas sebesar Rp 59.703.500 ayam bakar pak “D” mencatat dalam pembukuannya sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Pencatatan Pembukuan Ayam Bakar Pak ”D” Saat Menerima Kas**

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>
31-Jan-16	Kas dari penjualan	Rp 59.703.000

Sumber : Data diolah

## H. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, penyajian laporan keuangan Ayam Bakar Pak "D" belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pemilik Ayam Bakar melakukan Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih sangat sederhana, kemudian membuat Laporan Keuangan berupa Laporan Laba Rugi. Ayam Bakar Pak "D" belum memperhatikan kewajaran laporan keuangan, mereka belum memperhatikan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Ayam Bakar Pak "D" melakukan penilaian aset kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usahanya berdasarkan laporan laba rugi yang dibuat secara konsisten setiap akhir bulan, sehingga informasi dari laporan tersebut dapat dibandingkan.

Adapun beberapa kendala dalam penyusunan laporan keuangan sbb:

a. Ayam Bakar pak "D" dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada Ayam Bakar pak "D". Pemilik menyadari pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan hanya saja, belum memahami cara mencatat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).



- b. kegiatan Ayam Bakar Pak "D" setiap hanya berfokus pada pelayanan pelanggan yang ada, sehingga tidak sempat memiirkan untuk membuat laporan keuangan.

## **I.Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis, mengajukan saran bagi Ayam Bakar Pak "D" sebagai berikut :

- a. Ayam Bakar Pak"D" hendaknya melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk mengelola keuangan perusahaan agar dapat mengetahui kinerja posisi keuangan perusahaan dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.
- b. Ayam Bakar Pak"D"dalam melakukan pencatatannya hendaknya lebih memperhatikan aset-aset perusahaan, bukan hanya pada pendapatan dan beban saja.
- c. Merekrut karyawan yang telah berkompeten untuk menyusun laporan keuangan lengkap
- d. Mengikutkan karyawan pelatihan atau kursus menyusun laporan keuangan.
- e. Selain itu, penulis juga menyarankan pada penulis selanjutnya, penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam pembentukan pencatatan, transaksi, laporan keuangan, pemberian solusi dan subjek penelitian. Pembentukan, pencatatan transaksi dan pencatatan laporan keuangan dilakukan karena usaha belum memilikinya. Subjek penelitian hanya ada satu UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Juhanda. 2016, *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Usah Mikro Kecil dan menengah* <http://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/1785>, (diakses pada tanggal 14 Juli 2018 pukul 21.40 WIB).
- Atmadja, Lia Dewi Anatawikrama Tungga. 2014, *Analisis Penctatatan SAK Etap Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah study kasus Peggy Salon*, <http://ejournal.undiksha.ac.id> (Diakses Pada 12 Agustus 2018 pukul 19.47 WIB).
- Bahri, Syaiful, 2016, Pengantar Akuntansi, Edisi satu, Yogyakarta, CV. Andi Offset.
- Fahmi Irham, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fitria, Dina, 2014, Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula, Jakarta Timur, Laskar Aksara.
- Hanafi Mamduh M. Dan Abdul Halim, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery, 2017, *Akuntansi Dasar 1 & 2*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Ismadewi, Nikomang. 2017, *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada Usaha Ternak Ayam Boiler*. <http://repository.unej.ac.id> ( diakses pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 03.00 Wib ).
- Martani, Dwi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Bebas PSAK*. Edisi Dua Buku Satu. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Notohatmodjo, Tegar Satrio, 2014, *Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Prasetyo Heru Aries, 2010, *Sukses Mengelola Keuanagan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Elex Media.
- Primayudia, Dedy. 2017, *Laporan keuangan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Keramba "Sejahtera" Berbasis SAK EMKM*, <http://repository.uksw.edu> (Diakses Pada Tnggal 11 Mei 2018 Pukul 15.0).
- Purwaji, Agus, dkk. 2016, *Pengantar Akuntanasi Satu, Edisi Dua*, Jakarta Selatan, Salemba Empat.

- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Wardiyah, Lasmi Mia, 2016, *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: CV Pustaka Setia.